

Pengajaran di Rumah

Tujuan sesi. Anak usia SD-SMA belajar bahwa berita politik yang lewat di feed atau televisi bukan dirancang untuk membentuk kemarahan mereka. Ada cara dewasa untuk merespons — diferensiasi, doa, audit, dialog — yang lebih bermanfaat daripada emosi reaktif. Durasi sesi: 20-30 menit. Ulang sebulan sekali.

Materi yang dibutuhkan. HP atau koran berisi 1-2 judul berita politik yang baru saja dilihat anak; kertas A4 dan spidol untuk peta konsep tiga kata; daftar nama anggota DPRD atau DPR dari daerah pemilihan setempat (bisa dicek di situs resmi DPRD/KPU) untuk dimasukkan ke buku alamat anak di akhir sesi.

Langkah 1 — Setup (3-5 menit). Duduk berhadapan dengan anak di ruang yang tenang. Buka dengan skrip: "Mama mau ngobrol soal berita politik yang kamu baca di TikTok atau Instagram. Bukan untuk larang scroll-nya, tapi untuk ngobrol cara responsnya." Anak SD biasanya tampak bingung — beri jeda. Anak SMP/SMA kadang defensif ("kenapa

sih, emang kenapa?"). Tetap tenang, jangan buru-buru menjelaskan. Tunggu sampai anak duduk nyaman.

Langkah 2 — Identifikasi 1-2 berita (5 menit). Minta anak menyebutkan sendiri satu-dua berita politik yang paling diingat dari pekan ini. Skrip: "Sebut judulnya. Apa yang kamu rasain pas baca itu?" Skenario respons: jika anak menjawab emosional — "marah", "kesel", "nggak ngerti kenapa pejabatnya gitu" — konfirmasi dulu: "Perasaan itu valid. Mama juga kadang gitu." JANGAN langsung mengoreksi atau menasihati. Jika anak menjawab dengan analisis (lebih sering SMA), catat poin-poinnya di kertas.

Langkah 3 — Diferensiasi tiga lapis (5-8 menit). Tulis tiga kata di kertas A4 dengan jarak lebar: **PEMERINTAH** (institusi), **PEJABAT** (individu), **PROGRAM** (kebijakan konkret). Pandu diskusi dengan skrip: "Kalau ada satu pejabat melakukan korupsi, apakah berarti pemerintah secara keseluruhan rusak? Beda. Pejabat individu yang harus dipertanggungjawabkan; pemerintah adalah institusi yang butuh diaudit, bukan dimusuhi; program adalah hal konkret yang bisa diperbaiki." Skenario respons: anak SD mulai menangkap distingsi setelah contoh dua-tiga kali ("oh, jadi kayak guru di sekolah ada yang baik ada yang jahat, tapi sekolahnya sendiri tetap penting?"). Anak SMP/SMA mungkin masuk mode debat — biarkan. Debat sehat di sini lebih berharga daripada anggukan diam.

Sandarkan distingsi ini pada **QS. Al-Ma'aarij: 32** yang menempatkan amanah sebagai sifat orang beriman yang dipikul perorangan, bukan dilemparkan ke entitas abstrak. Untuk anak SMP/SMA, bacakan terjemahan singkat satu kalimat dan jelaskan: "Amanah itu ditimbang per orang, bukan per lembaga."

Langkah 4 — Tiga pintu respons dewasa (5-8 menit). Tulis tiga pintu di kertas yang sama: (1) **DOA** untuk pemimpin agar diberi petunjuk — bukan diteriaki dari jauh; (2) **AUDIT** konkret di lingkungan terdekat — minta laporan keuangan kas RT, cek transparansi dana BOS sekolah; (3) **DIALOG** dengan anggota DPRD daerah pemilihan setempat kalau ada

kebijakan yang menyentuh komunitas — alamat dan email biasanya tersedia di situs resmi DPRD. Skrip: "Coba pilih satu pintu untuk berita yang tadi kamu sebut. Tulis di bawah." Tunggu jawaban anak, jangan diisi.

Catatan untuk pelaksana. JANGAN over-moralize. Tujuan sesi bukan "anak harus berhenti marah" — tujuannya anak memiliki beberapa pintu respons selain emosi reaktif. Jika anak memilih pintu doa untuk berita yang berat, itu cukup. Jika anak memilih audit lokal, dukung dengan tindak lanjut konkret (temani ke ketua RT minggu depan). Hindari kalimat "kamu harus" dan "kamu nggak boleh".

Penutup sesi. Tutup dengan doa pendek yang dibaca bersama anak:

اَللّٰهُمَّ اَصْلِحْ وُلاَةَ اُمُوْرِنَا، وَوَقِّفْهُمْ لِحَيْرِ عِبَادِكَ وَبِلَادِكَ، وَاجْعَلْنَا مِنْ عِبَادِكَ
الَّذِيْنَ يَسْمَعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهُ

"Ya Allah, perbaikilah para pemimpin kami, berilah mereka taufik untuk kebaikan hamba-hamba-Mu dan negeri-Mu, dan jadikan kami hamba yang mendengar perkataan lalu mengikuti yang terbaik." Tutup dengan peluk dan satu kalimat afirmasi kepada anak: "Kamu pikir kritis, alhamdulillah." Sesi selesai.